

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Asri Medical Center Yogyakarta (AMC).

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Subjek penelitian ini adalah semua suami dan ibu hamil yang melaksanakan *Ante Natal Care* (ANC) di Asri Medical Center Yogyakarta (AMC) dari Maret – April 2013. Penelitian ini hanya di batasi pada suami yang secara kebetulan datang mengantar isterinya melaksanakan ANC, hal ini di lakukan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan suami secara langsung, sehingga mengurangi bias pada jawaban responden.

a. Umur

Mayoritas umur responden (istri) dalam penelitian ini berkisar pada 20-35 tahun sebanyak 66 orang (85,7%) dan sebaliknya umur responden yang di temukan dalam jumlah terkecil adalah kurang dari 20 tahun sebanyak 1 orang (1,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 20 tahun	1	1,3
2	20 – 35 tahun	66	85,7
3	>35 tahun	10	13
Total		77	100

Sumber: Data Primer, 2013

b. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	1	1,3
2	SLTP	2	2,6
3	SLTA	32	41,6
4	Diploma	11	14,3
5	Sarjana	31	40,3
Total		77	100

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian responden pendidikan sampai SLTA yaitu 32 orang (41,6%), sedangkan yang paling sedikit pendidikannya yaitu 1 orang (1,3%).

c. Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan di AMC

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	IRT	26	33,8
2	PNS	15	19,5
3	Swasta	18	23,4
4	Wiraswasta	17	22,1
5	Buruh	1	1,3
Total		77	100

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian responden memiliki pekerjaan yang berbeda sebagian besar responden memiliki pekerjaan IRT yaitu 26 orang (33,8%) sedangkan paling sedikit buruh yaitu 1 orang (1,3%).

2. Gambaran Pengetahuan Suami

Dari hasil penelitian pada keseluruhan responden terhadap item pengetahuan, maka pengetahuan responden dapat dikelompokkan dalam 2 tingkat yang sesuai dengan skala penyekoran Arikunto. (2010).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Suami Tentang Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil di AMC

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Cukup	22	28,6
2	Baik	55	71,4
	Total	77	100

Sumber: Data Primer, 2013

Dari table 5 diketahui bahwa jumlah suami yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 55 orang (71,4%), sedangkan yang berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang dari 77 (28,6%) responden.

3. Status Gizi Ibu (yang diukur LILA)

Tabel 6. Deskriptif Frekuensi Status Gizi Ibu Hamil di AMC.

No	Status gizi ibu hamil	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	9	11,7%
2	Baik	68	88,3%
	Jumlah	77	100%

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden status gizi ibu hamil dikategorikan baik yaitu 68 orang (88,3%), sedangkan yang di kategorikan kurang sebanyak 9 orang (11,7%).

4. Hubungan Pengetahuan Suami tentang kebutuhan gizi ibu hamil dengan Status Gizi Ibu Hamil

Tabel 7. Tabulasi Silang Pengetahuan Suami Tentang Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Dengan Status Gizi Ibu Hamil di AMC

pengetahuan status gizi	Kurang		Baik		Jumlah		(r)	p
	f	%	F	%	F	%		
Cukup	8	10,4%	14	18,2%	22	28,6%	0,49	0,000
Baik	1	1,3%	54	70,1%	55	71,4%		
Jumlah	9	11,7%	68	88,3%	77	100%		

Tabel diatas, memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang kebutuhan gizi ibu hamil dan status gizi ibu hamil yaitu 55 orang (71,4%), sedangkan yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan tentang kebutuhan gizi ibu hamil dan status gizi ibu hamil yaitu 22 orang (28,6%).

Hasil uji nonparametric di dapatkan nilai (r) sebesar 0,49 dengan taraf signifikan 0,000. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami tentang kebutuhan gizi dengan status gizi ibu hamil. Keerataan hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori sedang. Nilai p lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel dan jika p lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan ada hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan $p = 0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan suami tentang kebutuhan gizi ibu hamil dengan status gizi ibu hamil di Asri Medical Center Yogyakarta (AMC).

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian ini paling banyak adalah 20-35 tahun sebanyak 66 responden (85,7%). Hal ini menunjukkan bahwa usia mempengaruhi pengetahuan seseorang. Bertambahnya usia seseorang maka seseorang itu akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan sumber informasi yang didapatkan baik melalui pendidikan formal maupun non-formal sepanjang hidupnya (Iqbal,2011).

Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah tingkat SLTA sebanyak 26 responden (33,8%). Tingginya tingkat pendidikan seseorang maka pola hidup sehat dan proses penerimaan materi lebih mudah dipahami sehingga orang tersebut akan berubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan. Hasil penelitian ini didukung oleh Asmika et al (2001) bahwa tingkat pendidikan menentukan kondisi intelektual seseorang untuk berpikir secara kritis dalam pengambilan keputusan sebelum bertindak atau memilih sesuatu sebelum melakukannya.

Pekerjaan yang paling banyak digeluti responden dalam penelitian ini adalah IRT yaitu sebanyak 26 orang (33,8%). Pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan, wawasan, pemahaman, dan daya tangkap terhadap informasi yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan latar belakang pekerjaannya.

2. Gambaran pengetahuan Suami

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan suami tentang kebutuhan nutrisi yang paling banyak adalah tingkat pengetahuan baik sebanyak 55 responden (71,4%). Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian besar berada di jenjang pendidikan SLTA yang memungkinkan seseorang lebih terbuka dalam menerima dan menyerap informasi. Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan faktor domain yang mempengaruhi tindakan seseorang, dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (28,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hal ini dikarenakan karena beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, antara lain tingkat pendidikan dan sosial ekonomi.

3. Status Gizi Ibu Hamil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang berstatus gizi baik adalah sebanyak 68 responden (83,3%) lebih banyak daripada yang berstatus gizi kurang yang hanya 9 responden (11,7%). Hasil ini dipengaruhi oleh keadaan responden yang sebagian besar berdasarkan hasil penelitian mempunyai tingkat pengetahuan baik sehingga responden lebih mudah mengaplikasikan informasi yang didapat, terutama kepada

kebutuhan nutrisi ibu hamil. Menurut Notoatmodjo (2007) pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin banyak pengalaman seseorang maka pengetahuan orang tersebut akan semakin banyak.

Hasil penelitian tentang status gizi ibu hamil ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosial ekonomi. Uraian ini juga didukung oleh Mahanta (2012), yang menyatakan bahwa Kehamilan adalah masa kritis dalam perjalanan hidup, memiliki kesehatan dan dampak sosial bagi individu, keluarga, dan masyarakat dan Faktor sosial ekonomi utama yang mempengaruhi status gizi diperiksa.

4. Hubungan tingkat pengetahuan suami tentang kebutuhan gizi ibu hamil dengan status gizi ibu hamil.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil adanya hubungan tingkat pengetahuan suami tentang kebutuhan gizi ibu hamil dengan status gizi ibu hamil, hal ini terlihat dari hasil perhitungan *Spearman rank* dimana nilai $r = 0,49$ mempunyai nilai korelasi sedang dan nilai $p = 0,000$ yang artinya nilai $p < 0,05$ sehingga hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jamil (2005) bahwa suami yang telah mendapatkan pendidikan tentang gizi dapat berperan aktif dalam meningkatkan kebutuhan ibu hamil dalam meminum tablet besi.

Uraian diatas didukung oleh Notoatmojo (2003) yang menyatakan bahwa persepsi, pikiran dan perasaan seseorang pada suatu saat akan membentuk kesadaran yang kemudian membentuk suatu motivasi, sehingga seseorang akan sadar tentang pentingnya kebutuhan gizi ibu hamil yang kemudian timbul motivasi untuk lebih memperhatikan status gizi ibu hamil. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Charlton (2012) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peranan iodine bagi ibu hamil dapat mempengaruhi status gizi ibu hamil tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini di sadari terdapat keterbatasan penelitian antara lain adalah:

1. Penulis

Dalam penelitian ini penulis menyadari masih banyak keterbatasa, dalam hal penggunaan alat ukur maupun indicator penilaian status gizi ibu hamil. Dimana penelitiannya menggunakan satu indikator ibu hamil yaitu LILA (lingkar lengan atas) dan tidak mengelompokkan antara trimester I,II,III hal ini akan mempengaruhi hasilnya.

2. Desain

Penelitian ini di desain dengan penekanan *cross selectional* dimana lamanya waktu penelitian hanya sesaat, tanpa memakai kelompok kontrol, selain itu pendapat responden tidak digali secara mendalam, karena

pertanyaan hanya dalam kuesioner, yang dalam rancangan kuesioner juga tidak terlepas dari keterbatasan penulis.

3. Responden

Pada sebagian responden dalam mengisi kuesioner terkesan tergesa-gesa, hal ini juga akan mempengaruhi jawabannya, sehingga juga pengaruh pada hasil jawaban kuesioner.

4. Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel status gizi, namun pengukuran status gizi hanya pada LILA, dimana LILA bukan merupakan satu-satunya indikator dalam menilai status gizi ibu hamil.